

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kehamilan

Asuhan kehamilan pada Ny. W dilakukan pada tanggal 06 Februari 2023. Dengan memberikan asuhan selama kehamilan yang sebanyak 3 kali di PMB Sri Martuti. Pada pengumpulan data Ny. W usia 29 tahun G2P1A0 yang beralamat Jl. Kembang Sari, Srimartani. Diketahui HPHT: 12-06-2022 dan HPL: 19-03-2023. Pada kunjungan pertama, Ny. W merasa pada kehamilannya trimester 3 dirinya merasa sedikit lelah dan lemas. Pada pemeriksaan umum didapatkan hasil vital sign tekanan darah: 107/66 mmHg, nadi: 84 x/menit, pernafasan: 20 x/menit, suhu: 36,2 °C. Berat badan Ny.W sebelum hamil 67 kg dan berat badan hamil sekarang 75,4 Kg. Kenaikan berat badan Ny. W selama hamil yaitu sebanyak 8,4 kg. Kenaikan berat badan Ny. W termasuk dalam kategori normal berdasarkan IMT karena rekomendasi kenaikan BB pada ibu hamil berdasarkan IMT dengan minimal naik sebanyak 7-11,5 kg (Mastiningsih, 2019).

Ny.W dan sudah diberikan asuhan sesuai standar kebidanan pelayanan antenatal. Dilihat dari catatan buku KIA, Ny. W telah melakukan kunjungan antenatal sebanyak 6 kali di fasilitas pelayanan kesehatan dimana Ny. W melakukan kunjungan antenatal 2 kali pada trimester I, 1 kali pada trimester II dan 3 kali pada trimester III. Hal ini sudah sesuai dengan standar kunjungan antenatal, karena ibu hamil dalam melakukan kunjungan antenatal minimal sebanyak 4 kali (buku KIA, 2021). Selain itu, Ny. W juga rutin setiap bulan untuk melakukan pemeriksaan USG untuk berkonsultasi terkait kehamilannya dan setiap Ny. W melakukan pemeriksaan kehamilan didampingi oleh suami. Hal tersebut sesuai dengan jurnal (Aryanti et al., 2020) bahwa ada hubungan yang signifikan (bermakna) antara dukungan suami dengan kunjungan Antenatal Care karena dukungan suami sangat penting untuk memotivasi ibu agar teratur melakukan kunjungan antenatal Care.

Dilihat dari keluhannya yang dirasakan oleh Ny. W yaitu ibu merasa lelah dan sedikit lemas didapatkan bahwa Ny.W mengalami anemia ringan hal ini

didukung oleh pemeriksaan yang telah dilakukan difasilitas kesehatan. Hb terakhir Ny. W sebelum dilakukan kunjungan oleh penulis yaitu 10,2 gr/dl pada tanggal 12 Desember 2022. Hal ini sejalan dengan teori dimana bila Hb 9-10 gr% diklasifikasikan anemia ringan (Manuaba I. A. C., 2010). Kemudian dianjurkan ibu mengkonsumsi tablet Fe dengan dosis minum 2x1 dan penulis memberikan asuhan terapi komplementer yaitu dengan pemberian sayur bayam sebanyak 100 gram untuk dimasak dan memberikan jus jambu biji merah sebanyak 250/ml untuk mencegah agar Ny.W tidak mengalami anemia berat. Setelah diberikan asuhan komplementer pemberian jus jambu biji merah dan sayur bayam Hb Ny.W meningkat menjadi 10,4 gr/dl. Hal ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan (Hardimarta., 2016), dalam penelitian tersebut membuktikan bahwa jus jambu biji merah berpotensi dalam meningkatkan kadar hemoglobin. Dimana, kadar hemoglobin sesudah mengkonsumsi jus jambu biji merah lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum mengkonsumsi jus jambu biji merah. Hal ini terjadi, karena di dalam buah jambu biji merah mengandung senyawa seperti vitamin C, Vitamin E, Folat, zat besi, dan seng yang dapat meningkatkan kadar hemoglobin dalam darah. Sedangkan sayur bayam juga dapat meningkatkan kadar hemoglobin karena bayam hijau mengandung cukup tinggi kalsium, vitamin A, vitamin C, vitamin E, serat, dan terutama asam folat. Kandungan zat besi dalam sayur bayam mengandung dapat meningkatkan kadar hemoglobin bagi ibu hamil yang mengkomsumsinya (Sari et al., 2021).

B. Persalinan

Kala I disebut sebagai kala pembukaan yang berlangsung antara pembukaan nol (0 cm) sampai pembukaan lengkap (10cm) (Eka Puspita Sari, 2021). Pada tanggal 20 maret 2023 pukul 09.00 WIB. Ny. W datang ke RSKIA Sadewa untuk memeriksa kehamilannya dan hemoroidnya. Diketahui HPL Ny. W yaitu tanggal 19 Maret 2023. Tetapi, Ny. W belum merasakan adanya tanda-tanda persalinan sehingga dr. Ariesta, Sp.OG menyarankan Ny. W agar dirawat untuk dilakukan induksi persalinan. Diketahui dari data sekunder rekam medis Ny. W pada tanggal 20 maret 2023 pukul 16.30 WIB dilakukan pemeriksaan pada Ny. W dengan hasil his jarang, belum adanya pembukaan, kemudian dilakukan terapi induksi yang

diberikan secara pervaginam dan via infus, setelah berikan induksi persalinan pada Ny. W pada pukul 22.30 WIB terdapat kemajuan persalinan dengan hasil pemeriksaan dalam 1 cm. Pada tanggal 21 maret 2023 pukul 19.40 WIB dilakukan pemeriksaan dalam dengan hasil pembukaan sudah lengkap (10 cm) dengan his 5x10 menit “45-50 detik”. Pemberian induksi persalinan pada Ny. W sesuai dengan teori (Sinaga, 2020) dimana induksi persalinan adalah proses atau perawatan yang merangsang kelahiran dan persalinan. Usaha ini dimulai dari sebelum kejadian persalinan spontan sebagai fasilitas persalinan pervaginam.

Kala II disebut juga dengan kala pengeluaran. Kala ini dimulai dari pembukaan lengkap (10 cm) sampai bayi lahir (Sumarah, Widyastuti Yani, 2008). Kala II di tandai dengan his semakin kuat, dengan interval 2 sampai 3 menit dengan durasi 50-100 detik, menjelang akhir kala I ketuban pecah yang ditandai dengan pengeluaran cairan secara mendadak, diikuti adanya keinginan/dorongan ibu yang ingin mengejan, karena tertekannya fleksus frankenhausner dan terlihat adanya tekanan pada anus (teknus), perineum ibu menonjol (perjol), vulva membuka membuka (vulka). Teori tersebut sesuai dengan kondisi yang dialami oleh Ny. W saat dilakukan wawancara oleh penulis dimana Ny. W mengatakan bahwa pada pukul 19.40 WIB dirinya merasa ingin mengejan dan setelah dilakukan pemeriksaan oleh tenaga kesehatan didapatkan hasil bahwa Ny. W sudah mengalami pembukaan 10 cm, vulva uretra tenang, dinding vagina licin, preskep, penurunan 0/5, uuk di jam 12, portio tidak teraba, selket (-), ketuban (-) tidak ada bagian yang menumbung, tidak ada molase, STLD (+). Dari hasil pemeriksaan yang telah dilakukan pada Ny. W, kemudian dilakukan pertolongan persalinan pada Ny. W dan pukul 19.45 WIB bayi lahir spontan, menangis kuat, tonus otot aktif, warna kulit kemerahan dengan jenis kelamin laki-laki.

Kala III dimulai segera setelah bayi lahir sampai lahirnya plasenta, yang berlangsung tidak lebih dari 30 menit (Sumarah, Widyastuti Yani, 2008). Teori tersebut sesuai dengan kondisi yang dialami Ny. W dilihat dari data sekunder pada rekam medis dimana lahirnya plasenta serta selaput plasenta pada Ny. W berlangsung selama 3 menit setelah dilakukan penyuntikan oxytosin pertama.

Kala IV dimaksudkan untuk melakukan observasi setelah melahirkan karena

perdarahan postpartum paling sering terjadi pada 2 jam pertama. Observasi yang dilakukan adalah untuk memeriksa tingkat kesadaran penderita, pemeriksaan tanda-tanda vital (tekanan darah, suhu, nadi, dan pernafasan), kontraksi uterus dan terjadi perdarahan atau jumlah perdarahan (Manuaba, 1998 dalam Eka Puspita Sari, 2021). Teori ini sesuai dengan tindakan yang telah dilakukan kepada Ny. W dilihat dari data sekunder rekam medis dimana petugas kesehatan telah melakukan pemantauan setiap 15 menit pada 1 jam pertama dan setiap 30 menit sekali pada 1 jam kedua. Pemantauan pertama yang dilakukan pada Ny. W dimulai dari pukul 19.50 WIB sampai dengan pukul 20.35 WIB kemudian dilanjutkan pemantauan kedua dimulai dari pukul 21.05 sampai dengan pukul 21.35 WIB. Hasil dari pemantauan Kala IV

Pada saat persalinan Ny. W penulis tidak bisa mendampingi secara langsung mulai dari kala I, kala II, Kala III hingga Kala IV dikarenakan prosedur rumah sakit yang harus ditaati sehingga penulis memiliki keterbatasan dalam melakukan pendampingan serta memberikan asuhan persalinan secara langsung kepada Ny. W. Kemudian penulis hanya mengambil data sekunder dari rekam medis sesuai dengan prosedur pengambilan data di rumah sakit.

C. Nifas

Masa nifas (*puerperium*) dimulai setelah plasenta lahir dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan semula sebelum hamil. masa nifas berlangsung selama kira-kira 6 minggu atau 42 hari. Pelayanan kunjungan masa nifas sesuai dengan standar yaitu dilakukan minimal 3 kali kunjungan nifas pertama (6 jam – 3 hari), kunjungan nifas ke dua (4 hari-28 hari) dan kunjungan nifas ketiga (29 hari – 42 hari), Menjaga kesehatan ibu dan bayinya, baik fisik maupun psikologi. Melaksanakan skrining secara komprehensif, deteksi dini mengobati atau merujuk bila adanya komplikasi yang terjadi pada ibu maupun bayi. Memberikan pendidikan kesehatan tentang perawatan kesehatan diri, nutrisi, KB, cara dan manfaat menyusui, pemberian imunisasi serta perawatan bayi sehat.

Asuhan yang diberikan kepada Ny. W sebanyak 3 kali.

1. Kunjungan Nifas 1 (23 Maret 2023, Pukul 17.00 WIB). Tujuan dilakukan

kunjungan nifas pertama yaitu menilai kesehatan ibu, memastikan bahwa uterus ibu berkontraksi dengan baik, memastikan ibu mendapatkan vitamin A, mencegah dan mendeteksi adanya perdarahan, memberikan konseling tanda bahaya masa nifas, memeriksa tanda-tanda vital, konseling mengenai cara mencegah terjadinya hipotermi pada bayi baru lahir. Pada kunjungan nifas pertama didapatkan hasil yaitu hasil pemeriksaan yaitu keadaan umum baik, tanda vital normal, ASI sudah keluar, TFU 2 jari dibawah pusat, kontraksi keras, lochea berwarna merah jenis rubra, jumlah darah nifas 20 cc, laserasi jalan lahir masih basah, ibu sudah bisa BAK dan BAB secara spontan. Pada tanggal 23 Maret 2023 pukul 17.10 WIB asuhan yang sudah diberikan yaitu: memberikan KIE tentang personal hygiene yang benar, memberikan KIE terkait tanda bahaya masa nifas, memberikan KIE tentang keluhan ibu yaitu masih terasa mules pada perut ibu adalah hal yang normal, memberikan asuhan terapi komplementer yaitu pijat oksitosin yang bertujuan untuk memperbanyak produksi ASI serta dapat membuat tubuh ibu menjadi rileks dan rasa nyaman. Hal ini menunjukkan adanya kesesuaian dengan jurnal penelitian (Purnamasari & Hindiarti, 2021) bahwa metode pijat oksitosin salah satu upaya meningkatkan produksi ASI pada ibu postpartum karena pemberian pemijatan pada sepanjang tulang belakang (vertebrae) sampai tulang sampai tulang costae kelima-keenam akan merangsang hormon prolaktin dan oksitosin, sehingga ASI pun otomatis dapat lebih lancar. Selain memperlancar ASI, pijat oksitosin memberikan kenyamanan pada ibu dan dapat mencegah terjadinya bengkak dan sumbatan ASI. Selain itu, penulis juga memberikan konseling tentang perawatan luka perineum, memastikan pada ibu sudah mendapatkan vitamin A setelah melahirkan, memberikan konseling mengenai ASI Eksklusif dan mengingatkan kembali pada ibu untuk melakukan kunjungan ulang setelah melahirkan.

2. Kunjungan Nifas 2 (28 Maret 2023 Pukul 17.30 WIB), yaitu kunjungan ini bertujuan untuk memastikan involusi uteri berjalan dengan normal, uterus berkontraksi, fundus dibawah umbilikus, tidak ada perdarahan abnormal,

tidak ada bau, menilai adanya tanda–tanda demam, infeksi atau perdarahan abnormal, memastikan kembali ibu cukup makanan, cairan, dan istirahat; memastikan ibu menyusui dengan baik dan memperhatikan tanda–tanda penyulit, meberikan konseling pada ibu mengenai asuhan pada bayi, tali pusat, menjaga bayi tetap hangat dan merawat bayi sehari–hari. Pada kunjungan kedua di dapatkan hasil yaitu hasil keadaan umum ibu baik, tanda-tanda vital ibu dalam batas normal, produksi ASI ibu banyak, TFU pertengahan symfisis dengan pusat, kontraksi keras, lochea sanguinolenta berwarna merah kecoklatan dan berlendir, laserasi jalan lahir sudah kering. Pada tanggal 28 Maret 2023 Pukul 19.35 WIB asuhan yang diberikan yaitu: menjelaskan hasil pemeriksaan pada ibu serta asuhan yang sudah diberikan, mengakaji apakah ada tanda bahaya yang dialami ibu, mengingatkan kembali kepada ibu agar mengkomsumsi makanan bergizi seimbang untuk memperbanyak produksi ASI dan istirahat yang cukup, KIE tentang personal hyegen terutama pada daerah genetalia, Mengingatkan kembali kepada ibu untuk tetap mengkomsumsi tablet penambah darah yang diberikan oleh bidan dan memberitahu ibu tetap kunjungan ulang 2 minggu lagi.

3. Kunjungan nifas 3 (14 April 2023 Pukul 16.00 WIB)

Kunjungan nifas ke tiga bertujuan untuk menanyakan kembali pada ibu apakah ada penyulit–penyulit yang dialami oleh ibu atau yang dialami oleh bayinya, rencana KB secara dini Pada kunjungan ketiga di dapatkan hasil yaitu keadaan umum ibu baik, tanda-tanda vital ibu normal, TFU tidak teraba, lochea alba yang berwarna putih, laserasi jalan lahir sudah kering. Pada tanggal 14 April 2023 Pukul 16.08 WIB asuhan yang sudah diberikan melakukan pemeriksaan keadaan umum dan vital sign, memberikan asuhan komplementer yoga postnatal karena yoga postnatal dapat membantu ibu menguatkan otot tubuh dan merelaksasi seluruh tubuh ibu. Hal ini sesuai dengan jurnal (Shopia, 2022) bahwa yoga postnatal dapat meningkatkan kualitas hidup ibu nifas karena teknik napas yang penuh kesadaran, gerakan yang lembut, relaksasi dan meditasi, yoga dapat membantu ibu

meningkatkan energi dan daya tahan tubuh, melepaskan stress dan cemas, meningkatkan kualitas tidur, mengurangi ketegangan otot, penulis juga memberikan KIE personal hygiene dan nutrisi ibu nifas, mengingatkan kembali pada ibu untuk selalu menyusui dan mengkaji ibu apakah ada penyulit-penyulit yang dialami ibu nifas dan bayinya serta mengkaji tentang rencana alat kontrasepsi KB yang akan digunakan yaitu ibu berencana untuk menggunakan alat kontrasepsi KB IUD.

D. Neonatus

Bayi Ny. W lahir spontan pada usia kehamilan 40 minggu 2 hari dengan berat badan baru lahir 3.665 gram. Sesuai dengan pernyataan (Vidia & Pongki, 2021) bahwa bayi baru lahir normal adalah bayi yang lahir dengan umur kehamilan dari 37–42 minggu dan berat lahir 2.500-4000 gram. Asuhan kunjungan neonatus sesuai dengan standar pelayanan neonatus yaitu minimal 3 kali untuk menilai dan mendeteksi keadaan bayi baru lahir dan menangani masalah-masalah yang terjadi.

Bayi Ny. W lahir pada hari Selasa tanggal 21 maret 2023 pukul 19.45 WIB. By. Ny. W lahir spontan dengan bantuan induksi. Dilihat dari data sekunder pada rekam medis bayi Ny. W dari hasil pemeriksaan yang telah dilakukan oleh petugas kesehatan, didapatkan hasil yaitu keadaan umum bayi: menangis kuat, gerak aktif, tonus otot aktif, kulit kemerahan dan jenis kelamin laki-laki. Tanda-tanda vital yaitu nadi: 121 x/m, suhu: 37°C, respirasi: 48 x/m kemudian dilakukan pemeriksaan antropometri berat badan bayi baru lahir: 3.665 gram, panjang badan: 51 cm, lingkar kepala: 36 cm, lingkar dada: 33 cm, lingkar perut: 33 cm, lila: 11 cm, penilaian *Apgar Score* : 9/10/10, BAK: +, BAK: +. Pada rekam medis di RSKIA Sadewa juga tercatat bahwa pada saat bayi Ny.W lahir telah dilakukan IMD selama 1 jam serta telah diberikan salep mata tetrasiklin 1% untuk mencegah terjadinya infeksi pada mata, pemberian vitamin K untuk mencegah terjadinya pendarahan dan Imunisasi HB0 untuk mencegah penyakit hepatitis B pada bayi.

Asuhan kunjungan neonatus yaitu kunjungan pertama dilakukan pada saat bayi usia 6-48 jam, kunjungan kedua dilakukan saat bayi usia 3-7 hari dan

kunjungan ketiga saat bayi usia 8-28 hari.

1. Kunjungan neonatus pertama (23 Maret 2023 Pukul 17.00 WIB)

Tujuan dilakukan kunjungan neonatus pertama yaitu mendeteksi adanya kelainan yang terjadi secara dini. Pada tanggal 23 maret 2023 pukul 17.00 WIB asuhan kebidanan pada bayi baru lahir Ny. W dilakukan pengkajian dan pemeriksaan dengan hasil pemeriksaan yaitu keadaan umum bayi: menangis kuat dan tonus otot, tanda-tanda vital bayi dalam keadaan normal, pemeriksaan fisik yang dilakukan pada bayi normal, tidak mengalami ikterus, tidak ada kelainan yang terjadi dan BB bayi saat ini 3.620 gr. Dari hasil pemeriksaan tidak ditemukan kesenjangan dengan teori, dimana berat badan bayi normal, cukup bulan, menangis kuat, tonus otot aktif dan tidak ada kelainan yang ditemukan. Asuhan yang diberikan yaitu memastikan bahwa bayi baru lahir telah diberikan salep mata, injeksi vitamin K dan mendapatkan imunisasi HB0, memberikan konseling mengenai pemberian ASI Eksklusif yaitu bayi yang diberikan ASI saja hingga 6 bulan pertama kelahiran tanpa makanan tambahan, bayi disusui sesering mungkin secara on demand minimal setiap 2 jam sekali untuk mencegah bayi mengalami ikterus, memberitahu ibu cara menjaga suhu tubuh bayi agar tetap hangat, memberikan KIE tentang perawatan tali pusat, memberikan KIE tentang tanda bahaya pada bayi dan mengingatkan kembali pada ibu untuk kontrol ulang pada tanggal 25 Maret 2023 atau jika ada tanda-tanda bahaya pada bayi.

2. Kunjungan neonatus kedua (28 Maret 2023 Pukul 17.30 WIB)

Tujuan dilakukan kunjungan kedua yaitu untuk mengetahui apakah bayi mengalami tanda bahaya, memastikan tidak ada tanda-tanda infeksi terutama pada daerah sekitar tali pusat bayi. Kunjungan kedua dilakukan pada tanggal 28 Maret 2023 Pukul 17.30 WIB, dengan hasil pemeriksaan keadaan umum bayi baik, tanda-tanda vital bayi normal, BB bayi saat ini 3.680 gr, pemeriksaan fisik bayi normal, bayi kuat menyusui, tali pusat sudah lepas, BAK ± 8 kali BAB 2 kali dan tidak ditemukan tanda bahaya pada bayi. Asuhan yang sudah diberikan yaitu memastikan pada ibu apakah

bayinya mendapatkan ASI cukup tanpa diberi pendamping ASI atau susu formula, KIE menjaga kebersihan pusat bayi, menganjurkan ibu untuk menjemur bayinya pada pagi harinya untuk mencegah ikterus pada bayi, KIE cara menyusui bayinya dengan benar, mengingatkan kembali pada ibu agar bayi disusui sesering mungkin jika bayi tidur sebaiknya dibangunkan untuk disusui, minimal bayi disusui setiap 2 jam sekali, mengingatkan kembali pada ibu untuk tetap menjaga suhu tubuh bayi agar tetap hangat, memberikan KIE tentang tanda bahaya pada bayi, memberitahu ibu untuk kontrol ulang.

3. Kunjungan neonatus ketiga (16 April 2023 Pukul 16.00 WIB)

Tujuan dilakukan kunjungan kedua yaitu untuk mengetahui apakah terjadi tanda bahaya pada bayi, dan memberikan konseling mengenai imunisasi. Kunjungan ketiga dilakukan pada tanggal 16 April 2023 Pukul 16.00 WIB. Didapatkan hasil bayi dalam keadaan sehat, tidak ditemukan tanda bahaya pada bayi dan bayi kuat menyusui. Asuhan yang sudah diberikan yaitu melakukan asuhan komplementer kebidanan yaitu pijat pada bayi yang sangat bermanfaat untuk membantu dalam menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan pada bayi serta dapat membuat tidur bayi menjadi bayi lebih nyenyak hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Korompis et al., 2018) bahwa pijat pada bayi atau anak bermanfaat untuk pertumbuhan dan perkembangan anak terutama pada 1000 hari pertama kehidupan karena pada saat itu masa pertumbuhan dan perkembangan seluruh organ dan sistem tubuh pada bayi sangat cepat. Penulis juga memastikan bayinya agar mendapatkan ASI Eksklusif, memastikan ibu apakah bayinya sudah dijemur pada pagi harinya untuk mencegah ikterus pada bayi, KIE menjaga suhu tubuh bayi agar tetap hangat memberikan KIE tentang imunisasi pada bayi bahwa bayinya harus mendapatkan imunisasi lengkap. imunisasi pertama didapatkan pada saat bayi berusia sebelum 7 hari yaitu imunisasi hepatitis B yang fungsinya untuk melindungi anak dari penyakit hepatitis sedini mungkin. Pada saat bayi berusia 1 bulan bayi mendapatkan imunisasi BCG untuk melindungi bayi dari penyakit TBC. Setelah bayi berusia 2 bulan

sampai 4 bulan bayi diberikan imunisasi DPT, PCV dan polio, kemudian pada bayi berusia 9 bulan bayi mendapatkan imunisasi campak, memastikan tidak terjadi tanda bahaya pada bayi serta memberitahu ibu untuk membawa bayinya tiap bulan untuk memeriksakan pertumbuhan dan perkembangan sesuai usianya di posyandu.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA